

## **ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DAN PRESENTASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS VI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

Sapuan<sup>1</sup>, Molli Wahyuni<sup>2</sup>, Masrul<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>1</sup>sapuan88@guru.sd.belajar.id , <sup>2</sup>dردادان19@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Speaking and presentation skills are one of the basic literacy skills that primary school students must have. Speaking and presentation skills must be trained as early as possible so that students are ready to convey their ideas and ideas in front of many people. This research aims to quantitatively describe the speaking and presentation skills of grade VI primary school students in thematic learning. The method used in this research is quantitative descriptive method. This method has six stages, namely: formulating the problem, determining the theoretical basis, making hypotheses, collecting data, analysing data, and drawing conclusions. The research respondents totalled 25 students, consisting of 16 male students and 9 female students. The data collection technique used was observation of students' speaking and presentation skills. The results showed that male students' speaking and presentation skills were almost the same as female students' speaking and presentation skills towards thematic learning in primary school. Both groups of students had almost the same mean score of speaking and presentation skills (86.75% for the male group, and 87.00% for the female group). Both groups of students were in the very high category. Primary school students must continue to be guided in order to maintain their speaking and presentation skills. Teachers should be able to provide more opportunities for students to convey their ideas and ideas through presentations in front of the class. Future researchers are expected to research other basic literacy skills related to language skills.*

*Keywords: speaking skills, learning, presentation, thematic*

### **ABSTRAK**

Keterampilan berbicara dan presentasi merupakan salah satu keterampilan literasi dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Keterampilan berbicara dan presentasi harus dilatih sedini mungkin agar siswa siap untuk menyampaikan ide dan gagasannya didepan orang banyak. Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif mengenai keterampilan berbicara dan presentasi siswa sekolah dasar kelas VI pada pembelajaran tematik. Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini memiliki enam tahapan, yaitu: membuat rumusan masalah, menentukan landasan teori, membuat hipotesis, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Responden riset berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi keterampilan berbicara dan presentasi siswa. Hasil riset menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan presentasi siswa laki-laki hampir sama dengan keterampilan berbicara dan presentasi siswa perempuan terhadap pembelajaran tematik di sekolah dasar. Kedua kelompok siswa memiliki nilai rata-rata keterampilan berbicara dan presentasi yang hampir sama (86,75% untuk kelompok siswa laki-laki, dan 87,00% untuk kelompok siswa perempuan). Kedua kelompok siswa berada pada kategori sangat tinggi. Siswa-siswa sekolah dasar harus terus dibimbing agar dapat mempertahankan keterampilan berbicara dan presentasinya. Guru harus bisa lebih memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menyampaikan ide dan gagasannya melalui presentasi di depan kelas. Periset selanjutnya diharapkan bisa meriset keterampilan literasi dasar lainnya yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, pembelajaran, presentasi, tematik,

### **A. Pendahuluan**

Keterampilan Berbicara dan Presentasi (KBP) merupakan salah satu keterampilan literasi dasar yang harus dimiliki siswa Sekolah Dasar (SD). KBP harus dilatih sedini mungkin agar siswa siap untuk menyampaikan ide dan gagasannya didepan orang banyak. Banyak siswa masih kesulitan untuk berbicara dan presentasi di depan kelas disebabkan oleh faktor dalam diri dan dari luar dirinya (Fauziah et al., 2021). Guru harus bisa menerapkan strategi pembelajaran tematik dengan menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan KBP siswa (Pratiwi, V. et al., 2021).

Hasanah, B. (2019) menyatakan bahwa KBP siswa bisa ditingkatkan

melalui implementasi model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran ini sangat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai berbicara dan bisa mencapai kemampuan berdebat. Model ini bisa meningkatkan KBP siswa 15,35%.

Model pembelajaran lainnya yang bisa diterapkan adalah *Think Talk Write Model* (Astiningtyas et al., 2019). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan dan mengemukakan secara langsung apa yang ada dipikirkannya saat pembelajaran berlangsung. Beberapa model tersebut belum pernah diadopsi dan diterapkan pada kelas VI di SD Negeri 2 Bengkalis.

Dewi, A., A., I. (2020) menyatakan bahwa selain dua model diatas yang telah dibahas, guru juga harus bisa menerapkan pembelajaran tematik dengan media audio visual. Media audio visual dan media gambar sangat efektif untuk menstimulasi siswa berbicara dan menyampaikan pendapatnya terhadap video yang ditayangkan (Alfiatul & Kurniawan, M., 2022).

KBP siswa hanya akan meningkat apabila guru pandai dalam memilih metode pembelajaran yang tepat (Nikmah, D., A. et al., 2020). Apapun metodenya, apabila belum pernah diterapkan, maka guru belum bisa berkomentar terhadap hal tersebut. Upaya yang bisa dilakukan adalah segera menerapkan strategi *point center point* agar KBP siswa lebih baik (Isticomah et al., 2022).

Permasalahan lainnya adalah bagaimana KBP siswa pada pembelajaran tematik kelas VI di SD. Perbedaan gender siswa apakah akan mempengaruhi KBP siswa pada pembelajaran tematik kelas VI di SD. Hal inilah yang menjadi keingintahuan periset untuk melakukan riset lebih lanjut.

Fokus permasalahan riset ini terletak pada KBP siswa laki-laki dan

perempuan pada pembelajaran tematik kelas VI di SD. Berdasarkan temuan dan kondisi nyata di lapangan, ditemukan fakta bahwa KBP siswa laki-laki dan perempuan di SD Negeri 2, Kelurahan Rimba Sekampung, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau belum pernah dianalisis lebih lanjut. Terdapat siswa laki-laki yang KBPnya sangat tinggi, namun ada juga siswa laki-laki yang KBPnya masih rendah. Begitu juga kondisi pada siswa perempuan. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan mengingat perlunya guru kelas untuk melatih siswa agar KBPnya lebih baik dari sebelumnya.

Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif mengenai KBP siswa kelas VI pada pembelajaran tematik di SD. Riset ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap guru-guru SD yang bersangkutan, terutama untuk melatih KBP bagi siswa-siswanya. Semoga riset ini juga akan bermanfaat bagi meningkatnya kualitas pembelajaran tematik yang dilakukan guru SD di kelas melalui implementasi model pembelajaran tematik yang lebih dominan ke Bahasa Indonesia yang tentu saja akan berpengaruh

terhadap meningkatnya KBP siswa di SD Negeri 2 Bengkalis.

**B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini memiliki 6 tahapan, yaitu: membuat rumusan masalah, menentukan landasan teori, membuat hipotesis, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Witarsa, 2022).

Responden riset berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi KBP siswa kelas VI SD.

Riset ini dilakukan di SD Negeri 2, Jalan Bengkalis, Kelurahan Rimba Sekampung, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Profil responden riset bisa dilihat pada Tabel 1.

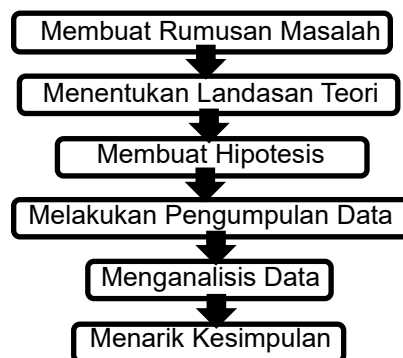
**Tabel 1 Profil Responden Riset**

No.	Kelo mpok	Keterangan Kelompok	Jumlah (orang)
1	LK	Siswa Laki-laki	16
2	PR	Siswa Perempuan	9
Total			25

Tahapan riset dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Rumusan Masalah. Rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah keterampilan berbicara dan presentasi siswa SD kelas VI pada pembelajaran tematik?”.
2. Menentukan Landasan Teori. Teori-teori yang diambil relevan terhadap KBP siswa SD pada pembelajaran tematik.
3. Membuat Hipotesis. KBP siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan pada pembelajaran tematik di SD.
4. Melakukan Pengumpulan Data. Data-data yang dikumpulkan berupa hasil observasi KBP siswa pada pembelajaran tematik di SD.
5. Menganalisis Data. Data-data hasil observasi dianalisis dalam bentuk persentase dan dikategorikan sesuai nilai KBP siswa yang telah ditentukan.
6. Menarik Kesimpulan.

Tahap-tahap pelaksanaan riset digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Riset**

**Tabel 2 Kategori KBP Siswa SD terhadap Pembelajaran Tematik**

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi	SAT
2	61-80	Tinggi	TIN
3	41-60	Sedang	SED
4	21-40	Rendah	REN
5	0-20	Sangat Rendah	SAR

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2 Pembelajaran Tematik yang Dimulai oleh Guru**



**Gambar 3 Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru mengenai Pentingnya KBP**



**Gambar 4 Siswa Laki-laki Melatih KBP dengan Menunjukkan Hasil Karya**



**Gambar 5 Siswa Perempuan Melatih KBP dengan Menunjukkan Hasil Karya**



**Gambar 6 Dua Siswa Perempuan yang Memiliki KBP Sangat Tinggi**

Hasil KBP siswa SD laki-laki pada pembelajaran tematik dapat dilihat pada Tabel 3 yang berisi tentang data KBP.

**Tabel 3 KBP Siswa Laki-laki pada Pembelajaran Tematik di SD**

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	AHM	86	SAT
2	BIM	87	SAT
3	KRI	88	SAT
4	DEN	86	SAT
5	MAA	86	SAT
6	MDJ	87	SAT
7	MDN	87	SAT
8	MRK	88	SAT
9	MRO	88	SAT
10	RES	88	SAT
11	RID	86	SAT
12	SEP	88	SAT
13	ZIK	84	SAT
14	MRY	86	SAT
15	MAN	87	SAT
16	SYA	86	SAT
Jumlah		1388	
Rata-rata		<b>86,75</b>	<b>SAT</b>

Hasil KBP siswa SD perempuan pada pembelajaran tematik dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 KBP Siswa Perempuan pada Pembelajaran Tematik di SD**

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	ATC	88	SAT
2	ANA	88	SAT
3	FIR	87	SAT
4	NAY	87	SAT
5	NAI	87	SAT
6	NAT	87	SAT
7	NOV	88	SAT
8	TIA	86	SAT
9	JEN	85	SAT
Jumlah		783	
Rata-rata		<b>87,00</b>	<b>SAT</b>

Hasil KBP siswa laki-laki pada pembelajaran tematik di SD menunjukkan nilai rata-rata 86,75% dengan kategori Sangat Tinggi (SAT). Hasil KBP siswa perempuan pada pembelajaran tematik di SD

menunjukkan nilai rata-rata 87,00% dengan kategori Sangat Tinggi juga (SAT). Nilai rata-rata KBP siswa laki-laki dan siswa perempuan pada pembelajaran tematik di SD kelas VI menunjukkan nilai rata-rata KBP yang tidak berbeda jauh, hanya selisih 0,25%. Mereka menunjukkan nilai rata-rata yang hampir sama dan sama-sama berada pada kategori Sangat Tinggi (SAT). Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset Muthi'ah et al. (2022) bahwa KBP yang tinggi bisa dicapai dengan salah satunya menerapkan metode bermain peran.

Susanti & Janattaka (2020) menyatakan bahwa guru harus seringkali melakukan variasi terhadap strategi pembelajaran di kelas. Pembelajaran tematik yang disampaikan terdiri dari minimal dua mata pelajaran harus disikapi dengan baik oleh guru, karena karakteristik satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya sangat berbeda. Perubahan-perubahan strategi pembelajaran diperlukan guru untuk mencapai KBP yang maksimal.

Guru SD harus bisa mengidentifikasi kebutuhan KBP siswa (Saifuddin, A. et al., 2022). Guru yang bisa memprofil hal tersebut akan memudahkan guru

yang bersangkutan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dipilihnya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berimbas pada hasil belajar siswa secara signifikan.

Aini, R. (2020) juga menyatakan bahwa penerapan untuk mencapai KBP siswa yang maksimal diperlukan variasi pembelajaran yang dilakukan guru. Guru yang monoton dalam menyampaikan pembelajaran tematik yang muatan bahasanya dominan tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa justru akan bosan dengan pembelajaran yang diikutinya.

Strategi pembelajaran tematik yang bisa dilakukan adalah dengan pantun (Larosa, A. & Iskandar, 2022). Pantun sangat menghibur siswa, apalagi apabila isi pantun tersebut jenaka dan lucu. Hal ini sesuai dengan situasi kondisi di Kecamatan Bengkalis, mengingat banyak suku Melayu yang tinggal di kawasan tersebut. Pantun bisa meningkatkan KBP siswa melalui kearifan lokal.

Melinda & Desyandri (2021) menyatakan bahwa pendekatan saintifik tidak boleh dilepaskan pada pembelajaran tematik, meskipun pembelajaran tersebut lebih fokus

pada KBP siswa. Guru harus terampil mengakomodasi saintifik dengan KBP siswa yang akan dikembangkan. Lingkungan bisa menjadi alternatif solusi untuk membuat presentasi siswa lebih bermakna.

Budaya sekolah yang memberi kesempatan presentasi siswanya akan menjadi sekolah yang unggul (Milawati et al., 2022). Presentasi siswa termasuk kemampuan literasi dasar yang saat ini menjadi salah satu program pendidikan secara Nasional. Jadi, kemampuan presentasi yang terus diasah berdasarkan mata pelajaran tertentu mendukung program Pemerintah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

Wabdaron, D. & Reba, Y. (2020) menyatakan bahwa KBP siswa juga bisa ditingkatkan melalui pemberian masalah yang ada di lingkungan. Siswa bisa diarahkan untuk menemukan solusi, dan solusi yang ditemukan siswa harus disampaikan melalui media presentasi. Siswa-siswa yang telah terampil menemukan solusi dan mempresentasikan gagasannya akan berkembang dan sukses dimasa yang akan datang.

Kemampuan presentasi juga

bisa berkembang dengan siswa berbagi peran (Priatna & Setyarini, 2019). Saat berbagi peran, siswa mau tidak mau dilatih untuk berbicara. Berbicara sistematis itulah sebenarnya presentasi.

Syaifulputri et al. (2022) menyatakan bahwa KBP siswa yang meningkat harus dilakukan secara kolaborasi. Tanpa kolaborasi antar siswa, maka siswa tidak punya lawan bicara. Guru juga harus bisa memberikan contoh nyata dan contoh tidak nyata yang ada di lingkungan (Rahmi et al., 2022).

KBP siswa merupakan salah satu keterampilan yang bisa termasuk dalam kemampuan afeksi siswa (Siregar, W. & Witarsa, 2022). Presentasi membutuhkan sikap mental yang baik dan bisa menerima pertanyaan dan masukan dari orang lain. Saat diskusi melalui akhir presentasi juga guru bisa menilai kemampuan siswa saat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa lain. Bagaimana respon siswa yang presentasi, apakah tenang atau justru panik saat menjawabnya.

Perbedaan cara presentasi setiap siswa pasti berbeda satu dengan lainnya. Hal ini merupakan suatu seni berbicara yang tidak

ternilai harganya (Erniza et al., 2023). KBP merupakan seni berbicara dalam kaitan literasi siswa (Dewita, M. et al., 2023). Gurupun demikian, tidak ada guru yang cara bicara dan presentasinya sama. Begitu juga dengan kepala sekolah, tidak pernah ditemukan gaya kepemimpinan kepala sekolah SD satu sama dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah SD lainnya (Fahlevi et al., 2023), dan hal ini merupakan seni.

Seni berbicara dan presentasi merupakan sesuatu yang bisa dilatih oleh guru. Beberapa siswa yang memiliki bakat tersebut mungkin akan lebih mudah mengasahnya. Namun, hal tersebut bisa dipelajari (Kristiawan, 2019).

Melatih dan mempelajari KBP membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan secara intensif. Latihan bisa dilakukan dua kali dalam seminggu (Wardhani, N. et al., 2016). Hal tersebut telah banyak dilakukan oleh siswa-siswa pada tingkatan yang lebih tinggi saat mereka mempelajari bahasa Inggris.

KBP harus secara konsisten dilatih setiap hari. Seperti kita ketahui bahwa apabila keterampilan berbicara seperti keterampilan berbahasa Inggris, apabila tidak



pernah melakukan percakapan dengan lawan bicara, maka setinggi apapun skor yang dimiliki, maka akan hilang atau berkurang. KBP siswa harus memiliki lawan bicara yang sepadan (Susini & Ndruru, 2021).

Pembendaharaan kata siswa perempuan biasanya lebih banyak daripada siswa laki-laki (Alfitri et al., 2018). Pembendahaaran kata yang banyak ini merupakan salah satu penyebab KBP siswa perempuan lebih tinggi skornya daripada siswa laki-laki. KBP secara alamiah bisa terukur secara pengamatan langsung yang ditunjukkan bahwa siswa perempuan lebih cerewet saat berbicara daripada siswa laki-laki.

#### **D. Kesimpulan**

KBP siswa laki-laki hampir sama dengan KBP siswa perempuan terhadap pembelajaran tematik di SD. Kedua kelompok siswa memiliki nilai rata-rata KBP yang hampir sama (86,75% untuk kelompok siswa laki-laki, dan 87,00% untuk kelompok siswa perempuan). Kedua kelompok siswa berada pada kategori sangat tinggi. Siswa-siswa SD harus terus dibimbing agar dapat mempertahankan KBPnya. Guru harus bisa lebih memberikan

kesempatan kepada siswa agar dapat menyampaikan ide dan gagasannya melalui presentasi di depan kelas. Periset selanjutnya diharapkan bisa meriset keterampilan literasi dasar lainnya yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, R., N. (2020). Implementasi Keterampilan Bahasa Siswa di MI Darussalam 01 Pucangan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3032>
- Alfiatul, F., & Kurniawan, M., I. (2022). Studi Literatur Efektifitas Media Cerita Bergambar dalam Mengajarkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Academia Open*, 6(6), 1–9. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1485>
- Alfitri, R., Iswari, M., & Kasiyati. (2018). Meningkatkan Pembendaharaan Kata melalui Media Kata Bergambar bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 11(1), 40–45. <https://doi.org/10.24036/jpkk/vol2-iss1/96>
- Astiningtyas, A., Wardani, N., S., & Prasetyo, T. (2019). Upaya

- Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui PS-MTTW dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13872>
- Dewi, A., A., I., K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Dewita, M., P., Witarsa, R., & Nurmalina. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran STEM terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(1), 18–27.
- Erniza, Witarsa, R., & Marta, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(1), 1–9.
- Fahlevi, R., Witarsa, R., & Masrul. (2023). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 7 Insit. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 153–160.
- Fauziah, F., Hidayat, E., & Rosmana, P., S. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 9(2), 639–649.
- Hasanah, B., R. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Time Token Arends pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 19(8), 1879–1890.
- Isticomah, B., Tryanasari, D., & Kartikasari, A. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Tematik Integratif. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 1, 473–480. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2744%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/download/2744/2101>
- Kristiawan, M. (2019). Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. In Wachidi, Riyanto, Badeni, S. Hamzah, & R. Chandra (Eds.), *UPP FKIP Univ. Bengkulu* (Pertama, Issue Oktober). Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu.
- Larosa, A., S., & Iskandar, R. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara melalui Pantun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 79–96. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/1463/719>
- Melinda, & Desyandri. (2021). Analisis Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 811–824.
- Milawati, I., Suciati, N., Makhtuna,

- W., & Erliani, S. (2022). Analisis Budaya Sekolah dalam Pengembangan Literasi pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kandungan Barat. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar* 2, 2(November), 209–215.
- Muthi'ah, M., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Marianti, P. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5289–5298.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2543>
- Nikmah, D., A., A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Pratiwi, V., D., Enawar, Fadhillah, D., & Sumiyani. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara melalui Penggunaan Buku Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Pasar Baru 1 Kota Tangerang. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 1(3), 141–146.  
<https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.34>
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(2), 147–159.
- Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 484–493.
- Saifuddin, A., F., Wagiran, & Haryadi. (2022). Identifikasi Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 361–366.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4262>
- Siregar, W., K., & Witarsa, R. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 224–230.
- Susanti, A., & Janattaka, N. (2020). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 51–62.  
<https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>
- Susini, M., & Ndruru, E. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48.

- <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>
- Syafputri, R., Aprinawati, I., & Fadhilaturrahmi. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 244–262.
- Wabdaron, D., Y., & Reba, Y., A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>
- Wardhani, N., A., Sumarwati, & Purwadi. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(2), 128–144.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.